



# LEVEL OF KNOWLEDGE OF FIKES STUDENTS (FACULTY OF HEALTH SCIENCES) MUHAMMADIYAH LAMONGAN UNIVERSITY ABOUT HALAL SKINCARE PRODUCTS

## TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FIKES (FAKULTAS ILMU KESEHATAN) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN TENTANG PRODUK SKINCARE HALAL

Received: 08/10/2023; Revised: 20/10/2023; Accepted: 01/12/2023; Published: 30/06/2024

Fawwas Fiely<sup>(1)</sup>, Riana Prastiwi Handayani\*<sup>(1, 3)</sup>, Rully Yuliandhari<sup>(1)</sup>, Djati Wulan Kusumo<sup>(2, 3)</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

<sup>(2)</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

<sup>(3)</sup>Halal Center Universitas Muhammadiyah Lamongan

\*Corresponding author: rianaprastiwi@gmail.com

### ABSTRACT

The majority of the religion adhered to by the population in Indonesia is Islam, where in Islam it has been ordered to all Muslims to consume, utilize and use something that is halal and also good including skincare. Skincare is a product of skin care outside the body with certain functions. However, people's knowledge of using halal skincare is still low, this is evidenced by the fact that they are still allowed to use skincare that does not have halal certification because these products are commonly used. This study aims to determine the level of knowledge of students of the Faculty of Health Sciences (FIKES) Muhammadiyah Lamongan University about halal skincare. This study used a descriptive observational research design, and the sample for this study was 2022 FIKES students, a total of 390 students. Sampling technique using purposive sampling. The instrument used was a closed questionnaire in the form of Google form. The results showed that the knowledge level of FIKES students about halal skincare was in the good category of 47.69%, the sufficient category was 46.16%, the less category was 6.15%. It can be concluded that the knowledge level of FIKES students at Muhammadiyah Lamongan University about halal skincare is in the good category.

**Keywords:** Skincare, Halal, Knowledge Level

### ABSTRAK

Mayoritas agama yang dianut penduduk di Indonesia adalah agama islam, yang mana dalam agama islam telah diperintahkan kepada seluruh umat muslim untuk mengkonsumsi, memanfaatkan, dan menggunakan sesuatu yang halal dan juga baik termasuk skincare. Skincare merupakan produk perawatan kulit luar tubuh dengan fungsi tertentu. Namun, pengetahuan masyarakat dalam menggunakan skincare halal masih rendah, hal ini dibuktikan dengan mereka masih diperbolehkan untuk menggunakan skincare yang tidak memiliki sertifikasi halal karena produk tersebut biasa digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang skincare halal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif, serta sampel penelitian ini adalah mahasiswa FIKES angkatan tahun 2022 yang berjumlah 390 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berupa google form. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa FIKES tentang skincare halal dengan kategori baik sebanyak 47,69%, kategori cukup sebanyak 46,16%, kategori kurang sebanyak 6,15%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang skincare halal masuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Skincare, Halal, Knowledge Level

---

**How to cite:** Fiely et. al. 2024. Level Of Knowledge Of FIKES Students (Faculty Of Health Sciences) Muhammadiyah Lamongan University About Halal Skincare Products. *Journal of Halal Product and Research*. 7(1), 52-58, <https://dx.doi.org/10.192501/jhpr.vol.7-issue.1.52-58>

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik nasional memproyeksikan tahun 2020 penduduk Indonesia mayoritas agama yang dianut di Indonesia adalah agama Islam yaitu sekitar 87,18% (Kementrian, 2017). Allah memerintahkan kita sebagai seorang muslim untuk mengkonsumsi yang halal dan juga baik, hal tersebut tidak terbatas untuk makanan dan minuman namun juga mencakup segala sesuatu yang dikonsumsi manusia baik dimakan, diminum, dimanfaatkan, dan digunakan pada tubuh termasuk *skincare* (Sujana & Agustian, 2013). *Skincare* adalah produk perawatan kulit luar tubuh dengan fungsi tertentu (Hornby, 2019). Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi, dilakukan, digunakan, dan dimanfaatkan karena telah terurai tali atau ikatan yang mencegahnya atau unsur yang membahayakannya dengan disertai perhatian cara memperolehnya, bukan dengan hasil muamalah yang dilarang (Ali et al., 2016). *Skincare* halal merupakan produk perawatan kulit luar tubuh yang tidak mengandung unsur diharamkan dan dilarang untuk dikonsumsi, dipakai atau digunakan oleh umat islam (Irwanto, 2020).

Namun, kesadaran masyarakat dalam menggunakan produk halal masih rendah, hal ini ditunjukkan dalam data survei terhadap 1200 perempuan Indonesia. Hasil survei menunjukkan kesadaran masyarakat dengan rentan usia antara 15-55 tahun untuk memilih membeli dan mengkonsumsi produk *skincare* halal masih sangat rendah yakni sebesar 50% (Sigma, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi label halal MUI pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi label halal dalam kategori rendah sebesar 54,8%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan responden juga rendah (Nanda & Ikawati, 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian tentang pengaruh halal kosmetik di kota Malang yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat muslim untuk memperhatikan halal kosmetik masih rendah (Sadzalia, 2015).

Pengetahuan tentang produk halal masih rendah, bahkan jika mereka memahami pentingnya produk halal mereka masih diperbolehkan untuk membeli produk yang tidak memiliki sertifikasi halal, karena produk tersebut biasa digunakan, dengan kata lain merek halal hanya memberikan nilai plus (Suryowati & Nurhasanah, 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman, sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran dan ketidaktahuan di kalangan mayoritas masyarakat muslim Indonesia (Arif, 2020).

Universitas Muhammadiyah Lamongan merupakan kampus yang bertujuan menjadikan mahasiswanya berkarakter ulul albab dan memeluk nilai-nilai Islam yang lebih dibandingkan kampus, sehingga dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang produk *skincare* yang halal. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat membantu menentukan strategi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang produk *skincare* halal.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Mei 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif. Variabel yang digunakan adalah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang produk *skincare* halal dengan populasi seluruh mahasiswa FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan, serta sampel penelitian ini adalah mahasiswa FIKES angkatan tahun 2022 yang berjumlah 390 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berupa *google form*. Data diolah dengan metode *editing, coding, scoring, tabulating*, dan *uji kruskal wallis*.



## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Frekuensi (Mahasiswa)	Persentase (%)
Usia	<18	10	2,56
	18-20	376	96,41
	21-23	4	1,03
Jenis Kelamin	Perempuan	326	83,63
	Laki-laki	64	16,37
Program Studi	D3 Farmasi	42	10,71
	D3 Fisioterapi	9	2,30
	D3 Kebidanan	21	5,87
	S1 Administrasi Rumah Sakit	46	11,74
	S1 Farmasi	63	16,07
	S1 Kebidanan	23	5,87
	S1 Keperawatan	186	47,44

\*N = 390 mahasiswa

Berdasarkan Tabel 1 usia 18-20 tahun memiliki jumlah mahasiswa paling banyak yakni 376 mahasiswa (96,41 %), jenis kelamin perempuan S1 Keperawatan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yakni 186 mahasiswa (47,44 %).

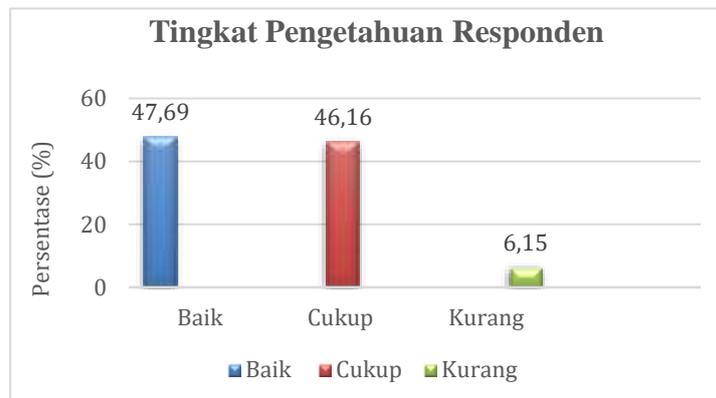
**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perhatian Tentang Skincare Halal**

Karakteristik Responden		Frekuensi (Mahasiswa)	Persentase (%)
Perhatian Tentang Skincare Halal	Ya	276	70,77
	Tidak	114	29,23

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden memperhatikan kehalalan *skincare* sebanyak 276 mahasiswa (70,77%).

### Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Skincare Halal

**Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Produk Skincare Halal**



Berdasarkan Gambar 1. mahasiswa FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 186 mahasiswa (47,69%).

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Prodi Tentang Produk Skincare Halal**

No.	Prodi	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%
1	D3 Farmasi	16	38,1%	21	50,0%	5	11,9%
2	D3 Fisioterapi	2	22,2%	6	66,7%	1	11,1%
3	D3 Kebidanan	6	28,6%	11	52,4%	4	19,0%
4	S1 Administrasi Rumah Sakit	20	43,5%	23	50,0%	3	6,5%
5	S1 Farmasi	16	25,4%	44	69,8%	3	4,8%
6	S1 Kebidanan	8	34,8%	13	56,5%	2	8,7%
7	S1 Keperawatan	118	63,5%	62	33,3%	6	3,2%

\*  $p\text{-value} = 0,000$

\* S1 Keperawatan – D3 Farmasi  $p\text{-value} = 0,027$

\* S1 Keperawatan – S1 Farmasi  $p\text{-value} = 0,000$

\* S1 Keperawatan – D3 Kebidanan  $p\text{-value} = 0.011$

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh sebagian besar responden pada prodi D3 Farmasi, D3 Fisioterapi, D3 kebidanan, S1 Administrasi Rumah Sakit, S1 Farmasi, S1 Kebidanan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pada prodi S1 Keperawatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dilakukan uji statistik komparasi dan diperoleh  $p\text{-value} 0,000$  sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari pengetahuan masing-masing prodi di FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dilakukan *uji post hoc* diperoleh perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan S1 Keperawatan - D3 Farmasi dengan  $p\text{-value} 0,027$ , S1 Keperawatan - S1 Farmasi dengan  $p\text{-value} 0,000$ , serta S1 Keperawatan – D3 Kebidanan dengan  $p\text{-value} 0,011$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 Mahasiswa dengan umur 18-23 mendominasi dengan jumlah 376 Mahasiswa (96,41%) . Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan data statistik usia mahasiswa sarjana yang dominan berada di usia 18-24 tahun (Kemendikbud, 2020), hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan rentang usia 18-20 termasuk pada kategori remaja dan dewasa awal (19-23 tahun), dimana pada usia ini perempuan mulai memperhatikan penggunaan *skincare* (Syauki & Amalia Avina, 2020). Berdasarkan Tabel 1 jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki dengan jumlah 326 mahasiswa (83,63%). Hasil ini telah sejalan dengan penelitian Marzela (2018) dimana remaja khususnya perempuan akan lebih cenderung untuk lebih mengutamakan penampilan fisik seperti tampil cantik dan menarik (Hilmi et al., 2022), sehingga perempuan beranggapan bahwa keputusan untuk menggunakan *skincare* akan merubah penampilan sehingga memenuhi standar kecantikan yang ada serta meningkatkan kepercayaan dalam diri (Marzela, 2018). Berdasarkan Tabel 1 program Studi S1 Keperawatan memiliki jumlah mahasiswa



terbanyak yakni 186 mahasiswa (47,44%). Hasil ini telah sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al* (2021) dimana perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) di dalam keluarga dan masyarakat dan juga peneliti berasumsi jika perawat sebagian besar identik dengan jenis kelamin perempuan maka dalam proses pendidikan sebagian besar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan keperawatan adalah perempuan (Rahmawati et al., 2021). Perempuan juga berusaha sebaik mungkin untuk merubah penampilan agar bisa diterima lingkungan, salah satu usaha pencapaian itu dilakukan dengan penggunaan *skincare* (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden memperhatikan kehalalan *skincare* sebanyak 276 mahasiswa (70,77%). Hasil ini telah sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Kementrian, 2017), yang mana Islam memerintahkan kita sebagai seorang muslim untuk mengkonsumsi yang halal dan juga baik, hal tersebut tidak terbatas untuk makanan dan minuman namun juga mencakup segala sesuatu yang dikonsumsi manusia baik dimakan, diminum, dimanfaatkan, dan digunakan pada tubuh termasuk *skincare* (Ismail Fahmi Arrauf Nst, Fahrizal, 2018).

Berdasarkan Gambar 1 mahasiswa FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 186 mahasiswa (47,69%). Hasil ini telah sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kosmetik berlabel halal pada mahasiswa Universitas Negeri Malang memiliki kategori tinggi (Nastiti & Perguna, 2020), selain itu responden juga mengetahui bahwa kosmetik berlabel halal sudah pasti terjamin kualitasnya serta sudah pasti lulus uji Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Ningrum, 2019). Sebagai seorang mahasiswa FIKES perlunya pengetahuan mengenai *skincare* halal sangat penting, karena selain *skincare* dinyatakan halal *skincare* juga dinyatakan aman (Fauzi, 2022). *Skincare* halal merupakan *skincare* yang tersertifikasi halal (Imam Reza Arifiyanto, 2018), dimana sertifikasi tersebut dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Peraturan Pemerintah RI, 2021).

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh sebagian besar responden pada prodi D3 Farmasi, D3 Fisioterapi, D3 kebidanan, S1 Administrasi Rumah Sakit, S1 Farmasi, S1 Kebidanan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pada prodi S1 Keperawatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Perbedaan tingkat pengetahuan antar prodi dapat dipengaruhi oleh pemahaman suatu teori maupun praktik suatu subjek (Hashim & Musa, 2014). Dilakukan uji komparasi menggunakan Kruskal-Wallis Test didapatkan *p-value* 0,000 kurang dari nilai signifikansi ( $< 0,05$ ) sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan dari pengetahuan masing-masing prodi di FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan. Selanjutnya dilakukan *uji post hoc* untuk mengetahui kelompok yang memiliki perbedaan pengetahuan yang signifikan, dan didapatkan hasil bahwa terdapat 3 kelompok yang memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya adalah S1 Keperawatan - D3 Farmasi dengan *p-value* 0,027, S1 Keperawatan - S1 Farmasi dengan *p-value* 0,000, serta S1 Keperawatan – D3 Kebidanan dengan *p-value* 0,011. Perbedaan tingkat pengetahuan antar prodi dapat dipengaruhi oleh pemahaman suatu teori maupun praktik suatu subjek (Hashim & Musa, 2014). Pengetahuan tentang produk adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi bagaimana konsumen melakukan penilaian terhadap suatu produk (Anas et al., 2023). Pengetahuan juga dapat mempengaruhi niat untuk membeli (*intention*) atau menggunakan melalui sikap (Rosidi et al., 2015), yang dengan demikian peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi niat untuk membeli atau menggunakan suatu produk (Briliana & Noviana, 2016).

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki kategori baik sebanyak 186 mahasiswa (47,69%), prodi S1 Keperawatan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dari prodi lainnya, serta terdapat diperoleh *p-value* 0,000 kurang dari nilai signifikansi (0,05) sehingga dapat diketahui terdapat



perbedaan yang signifikan dari pengetahuan masing-masing prodi di FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan. Perbedaan pengetahuan yang signifikan terdapat pada tiga kelompok diantaranya adalah S1 Keperawatan - D3 Farmasi dengan *p-value* 0,027, S1 Keperawatan - S1 Farmasi dengan *p-value* 0,000, serta S1 Keperawatan – D3 Kebidanan dengan *p-value* 0,011.

## REFERENSI

- Ali, M., Agama, K., Indonesia, R., & Pusat, J. (2016). Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal. *Ahkam: Vol*, 291–306.
- Anas, M., Saputro, A. R., & Wahdah, H. (2023). Persepsi Halal dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/ma.6.1.1-12>
- Arif, K. M. (2020). *Dinamika Pemikiran*. Millah Studi Agama, 19(2), 339.
- Briliana, V., & Noviana, R. (2016). The antecedents and outcome of halal cosmetic products: a case study in jakarta indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 11(2), 1–9.
- Dewi, I. P., Holidah, D., & Hidayat, M. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Skincare Pada Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Di Sma Negeri 1 Suboh Situbondo. *E-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 187–192.
- Fauzi, I. (2022). Menyoal Bisnis Kosmetik Bersertifikat Halal (Analisis Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Prodak Halal). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.13961>
- Hashim, A. J. bt C. M., & Musa, R. (2014). Factors Influencing Attitude towards Halal Cosmetic among Young Adult Urban Muslim Women: A Focus Group Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130(May), 129–134. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.016>
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah Melalui Media Sosial Pada Salah Satu Universitas Di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 202–211. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.19261>
- Hornby, A. . (2019). *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current Englisht*. 2.
- Imam Reza Arifiyanto, 10311092. (2018). Pengaruh Pengetahuan Produk Kosmetik Halal dan Religiusitas Pada Sikap Terhadap Kosmetik Halal (Di Daerah Istimewa Yogyakarta). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12998>
- Irwanto, L. R. H. (2020). Mengenal Arti Skincare dan Tahapan Merawat Kulit. *Journal Komunikasi*, 11(2), 119–128. <https://doi.org/https://10.31294/jkom>
- Ismail Fahmi Arrauf Nst, Fahrizal, F. (2018). PENGARUH LABEL HALAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK (Studi Kasus: Mahasiswi FEBI IAIN Langsa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), 1–23.
- Kemendikbud. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi (Higer Education Statistic) 2020*. PDDikti Kemendikbud, 5, 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Kementerian, A. (2017). *Kementerian Agama RI dalam Angka 2016*. Kementerian Agama.
- Marzela, F. (2018). Correlated Between Whitening Cream Mercury Level and Urine Mercury Level Users Whitening Cream in FKM Unair. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 424. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.424-433>
- Nanda, K. F., & Ikawati, R. (2020). Hubungan Persepsi Label Halal Mui Terhadap Minat Beli Produk Makanan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Food and Culinary*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jfc.v3i1.3597>
- Nastiti, N. De, & Perguna, L. A. (2020). Konstruksi Konsumen Muslim Terhadap Labelling Halal Pada Produk Kosmetik (Studi Fenomenologi Penggunaan Kosmetik Halal Di Kalangan Mahasiswi Di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1), 197–211. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.37671>
- Ningrum, E. L. (2019). *KOSMETIK TATA RIAS WAJAH BERLABEL HALAL*. 8.
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). PP No. 39 tahun 2021 Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. Government of The Republic of Indonesia, 086085, 1–110. [http://www.halalmui.org/images/stories/kebijakan-halal-di-indonesia/PP\\_Nomor\\_39\\_Tahun\\_2021.pdf](http://www.halalmui.org/images/stories/kebijakan-halal-di-indonesia/PP_Nomor_39_Tahun_2021.pdf)
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan



- Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Rosidi, A., Musdianingwati, T., Suyanto, A., Yusuf, M., & Sulistyowati, E. (2015). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Keputusan Pembelian Produk Halal. *Jurnal Unimus*, 7(March), 40–48. <https://doi.org/10.26714/jg.7.2.2018>.
- Sadzalia, S. (2015). Pengaruh label halal dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk kosmetik di Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 4(1), 41. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3006>
- Sigma, R. (2017). No Title Tren dan Perilaku Pasar Kosmetik Indonesia Tahun 2017.
- Sujana, S., & Agustian, E. (2013). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Studi Kasus Pada Produk Wall's Conello. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 169–178. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.264>
- Suryowati, B., & Nurhasanah. (2020). Label Halal, Kesadaran Halal, Religiusitas Dan Minat Beli Produk Kosmetik Halal. *Jurnal Komplexitas*, IX(11), 12–25.
- Syauki, W. R., & Amalia Avina, D. A. (2020). Persepsi dan preferensi penggunaan skincare pada perempuan milenial dalam perspektif komunikasi pemasaran. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.24198/jmk.v4i2.25719>

